



PERAN ORANG TUA DAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA OLEH ANAK DI BAWAH UMUR

Aditya Rangga Suryadi, Ali Muhammad
Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

Peredaran narkoba di Indonesia menjadi kasus yang terus menerus diupayakan pemberantasannya, berbagai cara terus dilakukan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab untuk mengedarkan obat-obatan terlarang itu kepada para penggunanya. Para pengedar yang biasanya juga sekaligus sebagai pemakai ini tidak ragu-ragu untuk menawarkan barang terlarang ini kepada orang-orang, sekalipun anak-anak dibawah umur. Dalam hal ini peran orang tua sebagai orang yang harus memberikan pengawasan lebih terhadap anak-anak mereka harus memperhatikan tingkah laku putra-putri mereka dalam dunia pergaulan, karena pendirian mereka yang masih labil dan rawan terpengaruh oleh pergaulan bebas yang menjeremuskan ke hal-hal yang buruk. Sebagai upaya nya untuk mendidik dan membentuk karakter anak, para orang tua harus menerapkan hal-hal positif sejak dini terutama dalam hal agama karena dalam agama yang kita anut penggunaan narkoba sangat dilarang karena hal itu haram dan merusak, serta bagaimana mengajarkan moral dalam kehidupan sosial sehingga anak mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk apabila dilakukan. Penggunaan obat-obatan terlarang ini mampu mempengaruhi kondisi kejiwaan dan mental bagi penggunanya, karena sifatnya yang membuat pengguna menjadi ketergantungan dan kecanduan.

Kata Kunci : Narkoba, Peran Orangtua dan Agama.

PENDAHULUAN

Kasus penggunaan narkoba di Indonesia menjadi kasus yang sangat memprihatinkan, mengingat tingginya kasus yang terjadi saat ini menjadi kasus serius yang perlu segera diberantas habis. Pemerintah beserta jajaran kepolisian terus memantau adanya tindakan pengedaran obat-obatan terlarang tersebut yang dilakukan oleh para bandar-bandar narkoba.

Dalam upaya pencegahannya peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu pemerintah dan pihak berwajib dalam mencegah dan menggagalkan segala upaya yang dilakukan oleh para bandar narkoba dalam menyelundupkan dan mengedarkan barang-barang terlarang tersebut di lingkungan masyarakat.

Para bandar dan juga pemakai ini biasanya tidak segan-segan untuk menawarkan barang tersebut kepada orang-orang terdekat mereka, bahkan anak-anak dibawah umur yang pendiriannya masih labil rawan menjadi target untuk diperkenalkan dengan obat-obatan terlarang itu. Sebagai orang tua, peran mereka dalam mendidik dan membentuk karakter anak sangat diperlukan, bagaimana anak diberi pengetahuan sehingga dapat memilah mana tindakan yang boleh dan tidak untuk dilakukan, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dalam mendidik anak, diperlukan perhatian khusus. Terutama dalam memberikan ilmu pengetahuan mengenai agama, karena dengan mengajarkan anak sejak dini mengenai apa yang dilarang dalam agama dan hukum dapat menciptakan pola pikir anak yang baik, sehingga mereka mampu membawa diri ketika besar nanti dalam menghadapi dunia pergaulan. Penggunaan obat-obatan terlarang bisa dilakukan oleh siapa saja, sekalipun itu anak pejabat hingga seorang pemuka agama. Biasanya hal ini didukung dengan berbagai faktor, seperti sebagai penambah semangat, penghilang rasa sakit, obat penenang dan masih banyak lagi. Biasanya para pengedar menawarkan kepada orang-orang terdekatnya terlebih dahulu, seperti menawarkan kepada teman dan saudara. Setela itu mereka akan mengajak untuk mengedarkan obat-obatan terlarang tersebut ke lingkungan masyarakat secara luas, hal ini lah yang menjadi perhatian. Aparat kepolisian terus menyelidiki keberadaan jaringan-jaringan besar para pengedar narkoba.

Upaya-upaya yang terus menerus dilakukan membuahkan hasil dengan menangkap para bandar-bandar narkoba dengan barang bukti narkoba yang beratnya mencapai ratusan kilogram, hal ini secara tidak langsung juga membuktikan bahwa peredaran narkoba di Indonesia sangat tinggi dan menjadi kasus yang paling serius. Tingginya kasus menyebabkan kewaspadaan, dikarenakan hal ini ditakutkan masuk kedalam dunia pergaulan anak-anak saat ini. Karena peredarannya tidak hanya berbentuk obat-obatan, namun juga bisa dalam bentuk yang dapat menyamarkan keberadaan barang terlarang tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terkait kasus peredaran narkoba di Indonesia, menggunakan metode penelitian melalui pendekatan yuridis sosiologis atau penelitian empiris dengan data primer sebagai data utama. Sedangkan data utamanya sendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Pengedaran Penggunaan Narkoba

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan berbagai faktor yang menyebabkan adanya peredaran dan penggunaan narkoba di lingkungan masyarakat, diantaranya adalah faktor ekonomi, pergaulan bebas, sebagai dopping atau penambah semangat, obat penenang, kurangnya sosialisasi akan bahaya penggunaan narkoba, kurangnya pengawasan dari orang tua, lemahnya iman, dan tidak punya pendirian atas dirinya sendiri.

Narkoba sendiri merupakan zat atau obat-obatan alami, sintetis maupun semi sintetis. Hal tersebut mampu menimbulkan efek menurunnya kesadaran, halusinasi dan

adanya daya rangsangan. Disebutkan dalam Undang-Undang No.35 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) tentang Narkotika bahwa narkotika sendiri merupakan zat atau obat buatan yang berasal dari tanaman yang dapat memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran dan menyebabkan kecanduan. Zat yang terkandung di dalam narkotika dapat berdampak buruk bagi kesehatan fisik bahkan mental bagi orang-orang atau pengguna yang menyalahgunakan barang tersebut.

Berdasarkan fakta yang ada, faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba adalah mental pribadi yang lemah, mengalami depresi dan stress yang parah, keinginan untuk coba-coba karena melihat teman atau saudara yang menggunakannya, mencari suasana atau sensasi baru dan menjadi tantangan tersendiri. Kemudian, keluarga pun dapat menjadi faktor penyebab penggunaan narkoba seperti seseorang yang menjadi korban broken home, perlakuan orangtua terhadap anak seperti terlalu memanjakan atau terlalu keras kepada anak, kurangnya perhatian yang diberikan serta adanya komunikasi dan keterbukaan yang kurang. Sedangkan faktor lainnya adalah dari faktor sosial salah pergaulan, orang terdekat yang menjadi pengguna atau bahkan sekaligus pengedar, paksaan dari teman dan unsur ketidaksengajaan seperti dijebak. Selanjutnya faktor ekonomi, seperti yang kita ketahui di Indonesia tingkat kemiskinan sangat tinggi hal ini lah yang menyebabkan seseorang dapat menghalalkan segala cara agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya meskipun dengan cara yang haram sekalipun.

Dalam UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika membagi jenis narkotika menjadi tiga golongan yang didasarkan pada resiko tingkat ketergantungannya, yaitu :

1. Golongan 1 : Ganja, Opium dan tanaman koka bahaya yang ditimbulkan apabila dikonsumsi adalah efek kecanduan
2. Golongan 2 : Morfin dan Alfaprodina serta 85 macam lainnya, jenis ini bisa dimanfaatkan dalam dunia medis dengan catatan harus sesuai resep dokter dapat menimbulkan efek kecanduan
3. Golongan 3 : efek yang diberikan berupa ketergantungan ringan, dan biasanya digunakan dalam pengobatan dan terapi.

Narkoba merupakan kasus kejahatan luar biasa yang menjadi perhatian bagi negara-negara di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri kasus narkoba yang tercatat pada tahun 2020 telah mencapai 40.756 kasus. BNN sendiri memberikan laporan terkait jenis narkoba apa saja yang banyak digunakan, dalam hal ini Ganja, Heroin, Hashish, Kokain, dan Carisoprodol merupakan jenis narkoba yang paling banyak digunakan dan ditemui di Indonesia. BNN dalam upayanya menangani kasus narkoba ini dibantu oleh aparat kepolisian dan masyarakat, serta pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam peredarannya sendiri narkoba bisa diselundupkan melalui berbagai cara, penyamarannya dapat dilakukan dengan dicampur pada makanan, disimpan dalam wadah yang tidak mencurigakan, hal ini lah yang biasanya mengecoh petugas sehingga dalam pemeriksaannya harus dilakukan dengan sangat teliti agar tidak kecolongan.

Dalam menangani para tersangka terkait pengguna, bandar dan kurir dari narkoba sendiri, pemerintah menempatkan mereka di dalam Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkotika, apabila ditempatkan pada Lembaga Pemasyarakatan pada umumnya maka penempatannya harus dipisah dari narapidana atau tahanan lainnya, hal ini dilakukan

untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengaruh buruk dan ajakan untuk terjerumus dalam hal terlarang itu.

Peran Orang Tua Dalam Mendidik Terutama Dalam Hal Akhlak Dan Agama

Narkoba tidak mengenal siapapun, bahkan anak seorang pejabat hingga pemuka agama pun dapat terjerumus dalam obat-obatan terlarang ini, oleh karena itu pendidikan moral, akhlak dan karakter pada anak harus dibentuk dan diterapkan sejak dini. Karena hal ini dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan ketika di masa depan nantinya, setidaknya mereka mampu memilah dan membedakan terkait hal-hal yang baik dan buruk, benar dan salah. Sehingga mereka dapat membawa diri mereka dan mampu menjaga diri mereka ketika berada di lingkungan pergaulan mereka.

Dalam agama disebutkan bahwa narkoba merupakan barang haram dan sangat dilarang menggunakannya, menurut Hadist Ummu Salamah mengatakan bahwa "Rasulullah SAW melarang segala sesuatu yang memabukkan dan melemahkan (menjadi lemah)." (HR Abu Daud). Hal ini telah membuktikan bahwa Narkoba sangat dilarang keras, iman seseorang yang lemah dan mudah goyah akan dengan mudah terpengaruh dan terjerumus ke dalam hal terlarang ini. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan akhlak seseorang sejak dini sangat berpengaruh dalam kekuatan mental serta imannya. Apabila seseorang itu kuat imannya maka dia tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang buruk. Namun, hal ini juga harus dibarengi dengan semangat dan dukungan serta perhatian dari orang-orang terdekat, karena peran mereka dapat membuat seseorang semangat dalam menjalani hidup dan terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk diluar sana.

Dalam kasus yang pernah ditemui di dalam Lembaga Pemasarakatan, terdapat seorang narapidana kasus penyalahgunaan narkoba yang ternyata kedua orang tuanya merupakan tokoh pemuka agama di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini tentu menarik perhatian, karena notabene dia merupakan anak seorang pemuka agama tetapi justru terjerumus ke dalam kasus penggunaan narkoba, setelah diwawancarai dan mendapatkan jawaban mengenai alasannya menggunakan narkoba yaitu awal mulanya hanya ingin coba-coba karena ditawarkan oleh teman, namun akhirnya justru malah kecanduan dan ketergantungan. Ini lah yang harus diperhatikan ketika memilih teman harus benar-benar orang yang memberi dampak atau pengaruh yang baik bagi kita, dan mampu mengajak untuk selalu berada di jalan yang benar dan bukan malah menjerumuskan kedalam hal-hal yang buruk dan memberikan kerugian bagi diri sendiri, keluarga dan orang-orang terdekat kita.

Selain itu, dalam kasus tersebut bagaimana peran orang tuanya juga perlu dipertanyakan mengapa hal tersebut dapat terjadi, karena memang betul pendidikan moral, akhlak dan kepribadian sangat penting. Akan tetapi, orang tua juga harus memberikan perhatian kepada anak nya terkait keadaan mereka, apa yang sedang mereka alami, dan apa yang sedang mereka rasakan. Dengan begitu pembentukan moral mereka dapat berhasil membawa diri mereka ke jalan yang benar.

PENUTUP

Dalam upaya pencegahannya peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu pemerintah dan pihak berwajib dalam mencegah dan menggagalkan segala upaya yang

dilakukan oleh para bandar narkoba dalam menyelundupkan dan mengedarkan barang-barang terlarang tersebut di lingkungan masyarakat.

Para bandar dan juga pemakai ini biasanya tidak segan-segan untuk menawarkan barang tersebut kepada orang-orang terdekat mereka, bahkan anak-anak dibawah umur yang pendiriannya masih labil rawan menjadi target untuk diperkenalkan dengan obat-obatan terlarang itu.

Sebagai orang tua, peran mereka dalam mendidik dan membentuk karakter anak sangat diperlukan, bagaimana anak diberi pengetahuan sehingga dapat memilah mana tindakan yang boleh dan tidak untuk dilakukan, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Terutama dalam memberikan ilmu pengetahuan mengenai agama, karena dengan mengajarkan anak sejak dini mengenai apa yang dilarang dalam agama dan hukum dapat menciptakan pola pikir anak yang baik, sehingga mereka mampu membawa diri ketika besar nanti dalam menghadapi dunia pergaulan.

Setela itu mereka akan mengajak untuk mengedarkan obat-obatan terlarang tersebut ke lingkungan masyarakat secara luas, hal ini lah yang menjadi perhatian.

Upaya-upaya yang terus menerus dilakukan membuahkan hasil dengan menangkap para bandar-bandar narkoba dengan barang bukti narkoba yang beratnya mencapai ratusan kilogram, hal ini secara tidak langsung juga membuktikan bahwa peredaran narkoba di Indonesia sangat tinggi dan menjadi kasus yang paling serius.

Karena peredarannya tidak hanya berbentuk obat-obatan, namun juga bisa dalam bentuk yang dapat menyamarkan keberadaan barang terlarang tersebut.

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan berbagai faktor yang menyebabkan adanya peredaran dan penggunaan narkoba di lingkungan masyarakat, diantaranya adalah faktor ekonomi, pergaulan bebas, sebagai doping atau penambah semangat, obat penenang, kurangnya sosialisasi akan bahaya penggunaan narkoba, kurangnya pengawasan dari orang tua, lemahnya iman, dan tidak punya pendirian atas dirinya sendiri.

Disebutkan dalam Undang-Undang No.35 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) tentang Narkoba bahwa narkoba sendiri merupakan zat atau obat buatan yang berasal dari tanaman yang dapat memberikan efek halusinasi, menurunkan kesadaran dan menyebabkan kecanduan.

Zat yang terkandung di dalam narkoba dapat berdampak buruk bagi kesehatan fisik bahkan mental bagi orang-orang atau pengguna yang menyalahgunakan barang tersebut.

Kemudian, keluarga pun dapat menjadi faktor penyebab penggunaan narkoba seperti seseorang yang menjadi korban broken home, perlakuan orangtua terhadap anak seperti terlalu memanjakan atau terlalu keras kepada anak, kurangnya perhatian yang diberikan serta adanya komunikasi dan keterbukaan yang kurang.

Sedangkan faktor lainnya adalah dari faktor sosial salah pergaulan, orang terdekat yang menjadi pengguna atau bahkan sekaligus pengedar, paksaan dari teman dan unsur ketidaksengajaan seperti dijebak.

Selanjutnya faktor ekonomi, seperti yang kita ketahui di Indonesia tingkat kemiskinan sangat tinggi hal ini lah yang menyebabkan seseorang dapat menghalalkan

segala cara agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya meskipun dengan cara yang haram sekalipun.

aBNN sendiri memberikan laporan terkait jenis narkoba apa saja yang banyak digunakan, dalam hal ini Ganja, Heroin, Hashish, Kokain, dan Carisoprodol merupakan jenis narkoba yang paling banyak digunakan dan ditemui di Indonesia.

Dalam peredarannya sendiri narkoba bisa diselundupkan melalui berbagai cara, penyamarannya dapat dilakukan dengan dicampur pada makanan, disimpan dalam wadah yang tidak mencurigakan, hal ini lah yang biasanya mengecoh petugas sehingga dalam pemeriksaannya harus dilakukan dengan sangat teliti agar tidak kecolongan.

Dalam menangani para tersangka terkait pengguna, bandar dan kurir dari narkoba sendiri, pemerintah menempatkan mereka di dalam Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkotika, apabila di tempatkan pada Lembaga Pemasyarakatan pada umumnya maka penempatannya harus dipisah dari narapidana atau tahanan lainnya, hal ini dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengaruh buruk dan ajakan untuk terjerumus dalam hal terlarang itu.

Narkoba tidak mengenal siapapun, bahkan anak seorang pejabat hingga pemuka agama pun dapat terjerumus dalam obat-obatan terlarang ini, oleh karena itu pendidikan moral, akhlak dan karakter pada anak harus dibentuk dan diterapkan sejak dini.

Karena hal ini dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan ketika di masa depan nantinya, setidaknya mereka mampu memilah dan membedakan terkait hal-hal yang baik dan buruk, benar dan salah.

Dalam agama disebutkan bahwa narkoba merupakan barang haram dan sangat dilarang menggunakannya, menurut Hadist Ummu Salamah mengatakan bahwa "Rasulullah SAW melarang segala sesuatu yang memabukkan dan melemahkan (menjadi lemah)." (HR Abu Daud).

Hal ini telah membuktikan bahwa Narkoba sangat dilarang keras, iman seseorang yang lemah dan mudah goyah akan dengan mudah terpengaruh dan terjerumus ke dalam hal terlarang ini.

Namun, hal ini juga harus dibarengi dengan semangat dan dukungan serta perhatian dari orang-orang terdekat, karena peran mereka dapat membuat seseorang semangat dalam menjalani hidup dan terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk diluar sana.

Dalam kasus yang pernah ditemui di dalam Lembaga Pemasyarakatan, terdapat seorang narapidana kasus penyalahgunaan narkoba yang ternyata kedua orang tuanya merupakan tokoh pemuka agama di lingkungan tempat tinggalnya.

Hal ini tentu menarik perhatian, karena notabene dia merupakan anak seorang pemuka agama tetapi justru terjerumus ke dalam kasus penggunaan narkoba, setelah diwawancarai dan mendapatkan jawaban mengenai alasannya menggunakan narkoba yaitu awal mulanya hanya ingin coba-coba karena ditawari oleh teman, namun akhirnya justru malah kecanduan dan ketergantungan.

Ini lah yang harus diperhatikan ketika memilih teman harus benar-benar orang yang memberi dampak atau pengaruh yang baik bagi kita, dan mampu mengajak untuk selalu berada di jalan yang benar dan bukan malah menjerumuskan kedalam hal-hal yang buruk dan memberikan kerugian bagi diri sendiri, keluarga dan orang-orang terdekat kita.

Selain itu, dalam kasus tersebut bagaimana peran orang tuanya juga perlu dipertanyakan mengapa hal tersebut dapat terjadi, karena memang betul pendidikan moral, akhlak dan kepribadian sangat penting.

Akan tetapi, orang tua juga harus memberikan perhatian kepada anak nya terkait keadaan mereka, apa yang sedang mereka alami, dan apa yang sedang mereka rasakan.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. Undang-Undang tentang Narkotika. UU No. 35 Tahun 2009.

Tindak Pidana Narkoba di Indonesia (kompas.id) , diakses pada hari Senin (18/10/2021), pukul 21.07 WIB.

5 Faktor Utama Penyebab Penyalahgunaan Narkoba - Pelangi Blog , diakses pada hari Senin (18/10/2021), pukul 21.18 WIB.

Narkoba dalam Pandangan Islam dan Dalilnya - DalamIslam.com , diakses pada hari Senin (18/10/2021), pukul 22.11 WIB.

PERAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN MORAL DAN AGAMA PADA ANAK | Lidia91's Blog (wordpress.com) , diakses pada hari Senin (18/10/2021), pukul 22.18 WIB.